

## Lung Cancer Education and Early Detection Activities in Kuanheun Village, Kupang Regency

### Kegiatan Edukasi dan Deteksi Dini Kanker Paru di Desa Kuanheun Kabupaten Kupang

Domianus Namuwali<sup>1\*</sup>, Mariana Ngundju Awang<sup>2</sup>, Irwan Budiana<sup>3</sup>, Dherry Ardeno Malvin Anoith<sup>4</sup>, Sofia Salini Anam<sup>5</sup>, Agustina Halena Watowuan<sup>6</sup>, Angel G.Y. Foe<sup>7</sup>, Elfantri Salia<sup>8</sup>, Annisa N. Afrah<sup>9</sup>

<sup>1,3,4,5,6,7,8</sup> Prodi DIII Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Kupang

<sup>2</sup>Prodi DIII Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Kupang

\*Email Koresponding: [domianus2012@gmail.com](mailto:domianus2012@gmail.com)

#### ABSTRACT

Lung cancer prevention is a must in an effort to reduce the burden of disease caused by this condition in society. Lung cancer is one of the most deadly cancers and is often associated with smoking behavior and exposure to hazardous environments. This community service aims to increase public understanding of lung cancer, recognize risk factors, early symptoms, and the importance of regular check-ups. In addition, another goal is to provide information about a healthy lifestyle that can reduce the risk of developing lung cancer. The method used in this community service is to provide direct education to the community about lung cancer. This community service activity will be carried out by Kuanheun Village, Kupang Regency in June 2024. The target of this activity is the Kuanheun Village community with a target of 10 people. The results of this community service activity, most of the pre-test scores were less than 5 (50%) while the post-test scores were mostly in the good category of 6 (60%). Conclusion. Education activities and early detection of lung cancer are important and are proposed as a priority program as an effort to control the high prevalence of cases in the community.

Keywords: Early Detection, Education, Lungs, Cancer

#### ABSTRAK

Pencegahan kanker paru-paru adalah suatu keharusan dalam upaya mengurangi beban penyakit yang disebabkan oleh kondisi ini di masyarakat. Kanker paru-paru merupakan salah satu penyakit kanker yang paling mematikan dan seringkali terkait dengan perilaku merokok dan paparan lingkungan yang berbahaya. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang kanker paru-paru, mengenali faktor risiko, gejala awal, dan pentingnya pemeriksaan rutin. Selain itu, tujuan lainnya adalah untuk memberikan informasi tentang gaya hidup sehat yang dapat mengurangi risiko terkena kanker paru-paru. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah memberikan edukasi langsung pada masyarakat tentang penyakit kanker paru-paru. kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilaksanakan Desa Kuanheun Kabupaten Kupang pada Bulan Juni 2024. Sasaran pada kegiatan ini adalah masyarakat Desa Kuanheun dengan target 10 orang. Hasil kegiatan pengabdian ini sebagian besar nilai *pre test* kurang sebanyak 5 (50%) sedangkan nilai *post test* sebagian besar berada pada kategori baik sebanyak 6 (60%). Kesimpulan. Kegiatan edukasi dan deteksi dini kanker paru penting diusulkan menjadi sebuah program prioritas sebagai upaya mengendalikan tingginya prevalensi kasus di Tengah masyarakat.

Kata Kunci: Deteksi dini, Edukasi, Paru, Kanker

#### PENDAHULUAN

Kanker merupakan salah satu masalah kesehatan yang paling krusial bagi masyarakat global, menurut organisasi Kesehatan dunia (*World Health Organization*), kanker adalah penyebab kematian utama diseluruh dunia (Ditjen P2P Kemenkes, 2019). Kanker paru di Indonesia menempati urutan ketiga setelah kanker

payudara dan kanker serviks, yaitu sebanyak 34.783 kasus (8,8%) dari 396.914 kasus semua jenis kanker, dan merupakan penyebab utama kematian 25.943 (14,1%) dari 183.368 kematian akibat kanker (Kuryanto, 2022). Kanker paru adalah tumor ganas pada paru yang berasal dari saluran pernapasan atau epitel bronkus yang ditandai dengan pertumbuhan sel yang tidak normal, tidak terbatas, dan merusak sel-sel jaringan normal. Kanker paru merupakan penyebab utama keganasan di seluruh dunia dan mencapai hingga 13% dari semua diagnosis kanker. Selain itu, kanker paru juga menyebabkan 1/3 dari seluruh kematian akibat kanker pada laki-laki (Antoni et al., 2022).

Menurut American Cancer Society (2020), Kanker paru-paru adalah penyebab kematian akibat kanker yang paling tinggi baik pada pria maupun wanita di seluruh dunia, dengan sekitar 1,8 juta kematian setiap tahunnya. Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa "merokok tembakau adalah faktor risiko utama yang berkontribusi pada sebagian besar kasus kanker paru-paru, dengan lebih dari 85% kasus terkait langsung dengan kebiasaan merokok" (World Health Organization, 2021). Hal ini menunjukkan urgensi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya merokok dan pentingnya pencegahan kanker paru-paru

Data WHO menunjukkan rata-rata kematian di dunia akibat kanker paru-paru adalah sebesar 1,80 juta kematian (World Health Organization, 2023). Di Indonesia prevalensi kanker paru menempati posisi ke 8 di Asia Tenggara, dan urutan 23 di Asia (Ditjen P2P Kemenkes, 2019). Faktor risiko yang paling dekat dengan kanker paru adalah, gaya hidup merokok dan kondisi terpapar asap rokok, faktor lain yang menyebabkan kejadian kanker paru adalah usia diatas 50 tahun, genetic, serta gaya hidup lainnya (Sugiharto et al., 2021). Kanker paru-paru adalah salah satu penyakit kanker paling mematikan di dunia. Dengan meningkatnya angka kejadian dan tingkat kematian yang tinggi, edukasi tentang kanker paru-paru menjadi sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang risiko, gejala, dan pencegahan penyakit ini di samping itu Kanker paru-paru merupakan penyakit yang sering kali tidak menunjukkan gejala pada tahap awal. Ketika gejala mulai muncul, penyakit ini mungkin sudah mencapai tahap lanjut yang sulit untuk diobati. pengabdian masyarakat dalam bentuk Edukasi dapat membantu masyarakat mengenali gejala awal kanker paru-paru dan mendorong mereka untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin, sehingga meningkatkan peluang deteksi dini dan pengobatan yang lebih berhasil. Tujuan dari kegiatan ini adalah setelah dilakukan edukasi tentang kanker paru-paru diharapkan masyarakat mengetahui tentang penyakit kanker paru-paru. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat ini melakukan Edukasi Penyakit Ca Paru di Desa Kuanheum Kabupaten Kupang. Diharapkan setelah Masyarakat menerima edukasi tentang Kanker Paru maka terjadi peningkatan pengetahuan tentang penyakit Kanker Paru.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian Masyarakat dilaksanakan di Desa Kuanheum Kabupaten Kupang Pada tanggal 17 Juni 2024. Tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat penyelesaian permasalahan meliputi persiapan dimana tim dengan melakukan koordinasi dengan mitra yaitu Kepala Desa Kuanheum untuk membahas program kelurahan tentang rencana pengabdian masyarakat dengan topik edukasi penyakit Ca Paru. Pada tahap ini pembahasan tentang teknik tentang kegiatan yang akan dilaksanakan meliputi jadwal kegiatan, tempat pertemuan, peran mitra dan tim pengabmas, pembuatan promossi, pelaksanaan kegiatan diawali dengan,

pre test, dilanjutkan dengan penyampaian materi, diskusi dan tanya jawab dan diakhir, post test dan metode pelaksanaan. Mitra berpartisipasi dalam menentukan sasaran dan membuat undangan undangan untuk peserta, menyiapkan ruangan pertemuan. memotivasi sasaran agar terlibat secara dalam kegiatan pembentukan, pelaksanaan Edukasi penyakit Ca Paru. Sasaran pada kegiatan pengabdian ini kegiatan yakni masyarakat kelurahan Kuanheum Dua sebanyak 10 orang masyarakat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 17 Juni 2024 di Kelurahan Kuanheum Dua. kegiatan ini di hadiri oleh ketua RT dan 10 orang masyarakat dan Tim Pengabdian Masyarakat. Tahapan kegiatan Pengabdian masyarakat meliputi persiapan : pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap persiapan yang dilakukan antara lain persiapan media promosi kesehatan tentang Kanker paru yang terdiri dari 1 Poster, 20 leaflet dan 2 *Standing Benner* ( Pengertian, penyebab, jenis kanker paru, Tanda dan gejala, pemeriksaan penunjang, pengobatan dan pencegahan kanker paru). Pada tahap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan antara lain diawali dengan membagi kuesioner tentang penyakit kanker kepada masyarakat untuk di isi. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan edukasi penyakit kanker paru pada masyarakat. Setelah dilakukan edukasi tentang penyakit Kanker paru diakhir dengan dengan membagikan kuesioner pada masyarakat untuk di isi. Hasil kuesioner menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang penyakit kanker paru. Hasil kuesioner pre dan post test dapat dilihat pada table di bawah ini :

Tabel 1 Nilai Pre dan Post Test Peserta Pelatihan

| Kategori | Pre Test |     | Post Test |     |
|----------|----------|-----|-----------|-----|
|          | N        | %   | N         | %   |
| Baik     | 1        | 10  | 6         | 60  |
| Cukup    | 4        | 40  | 4         | 40  |
| Kurang   | 5        | 50  | 0         | 0   |
| Jumlah   | 10       | 100 | 10        | 100 |

Sumber: Data Primer

Kanker paru merupakan salah satu jenis kanker dengan angka kejadian dan kematian tertinggi di dunia. Penyakit ini umumnya disebabkan oleh faktor risiko seperti merokok, paparan zat karsinogenik, polusi udara, serta faktor genetik (WHO, 2023). Gejala kanker paru seringkali tidak tampak pada stadium awal, namun pada tahap lanjut dapat mencakup batuk kronis, nyeri dada, sesak napas, dan penurunan berat badan tanpa sebab yang jelas (Kemenkes RI, 2021). Berdasarkan hasil test diketahui bahwa sebagian besar nilai *pre test* kurang sebanyak 5 (50%) sedangkan nilai *post test* sebagian besar berada pada kategori baik sebanyak 6 (60%). Kegiatan Pendidikan kesehatan dengan materi konsep penyakit Ca Paru tentang pengertian Ca Paru, penyebab, tanda dan gejala pencegahan dan pengobatan penyakit Ca Paru. Peningkatan nilai post test ini menunjukkan bahwa metode dan media yang digunakan efektif untuk meningkat pengetahuan masyarakat tentang penyakit kanker paru (ca paru). Media dan metode promosi kesehatan merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam kegiatan edukasi penyakit kanker paru (ca Paru). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa intervensi edukatif berbasis komunitas dapat meningkatkan kesadaran dan perilaku preventif terhadap kanker paru (Wulandari et al., 2020). Menurut American Cancer Society, edukasi kesehatan sangat penting dalam

menurunkan tingkat keterlambatan diagnosis kanker paru karena gejala awal sering diabaikan masyarakat (American Cancer Society, 2023).

Peningkatan Pengetahuan peserta tentang penyakit kanker paru juga ditentukan dari penggunaan media Pendidikan kesehatan dan metode yang yang digunakan. Media dan metode penyuluhan memainkan peranan yang sangat penting dalam keberhasilan kegiatan edukasi kesehatan. Penggunaan media yang tepat dapat membantu menyampaikan informasi dengan lebih jelas, menarik, dan mudah dipahami oleh peserta dari berbagai latar belakang pendidikan. Dalam kegiatan ini, media cetak seperti leaflet dan poster digunakan untuk memberikan gambaran visual yang memperkuat pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan secara lisan. Selain media cetak, penyuluhan juga memanfaatkan media interaktif melalui diskusi kelompok kecil dan tanya jawab. Metode ini tidak hanya menyampaikan informasi satu arah, tetapi juga membuka ruang partisipasi aktif, sehingga peserta dapat mengklarifikasi pemahamannya, mengajukan pertanyaan, dan berbagi pengalaman pribadi terkait kesehatan pernapasan.

Metode ceramah yang dikombinasikan dengan diskusi terbukti efektif dalam meningkatkan retensi informasi. Menurut Utami et al. (2020), metode pembelajaran aktif yang melibatkan partisipasi peserta mampu meningkatkan pemahaman hingga dua kali lipat dibandingkan metode ceramah pasif. Selain itu, media visual seperti gambar anatomi paru dan grafik faktor risiko membantu memperkuat daya ingat dan memudahkan peserta dalam mengenali gejala atau kondisi yang patut diwaspadai. Penggunaan bahasa yang sederhana dan kontekstual juga merupakan bagian penting dari metode penyuluhan yang efektif. Dalam kegiatan ini, fasilitator menggunakan bahasa Indonesia yang mudah dimengerti serta memberikan contoh-contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari untuk menggambarkan risiko dan dampak kanker paru.

Media dan promosi kesehatan memegang peran strategis dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat secara luas dan berkelanjutan. Dalam konteks penyuluhan kanker paru, media promosi kesehatan seperti spanduk, poster, leaflet, media sosial, hingga media audiovisual menjadi jembatan komunikasi antara tenaga kesehatan dan masyarakat. Media-media ini membantu menanamkan pesan kesehatan secara konsisten dan memperluas jangkauan edukasi, terutama di daerah dengan keterbatasan tenaga penyuluh. Promosi kesehatan yang dilakukan secara terencana dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pencegahan kanker paru, seperti berhenti merokok, menjaga kualitas udara, dan menjalani pemeriksaan kesehatan secara rutin. Kombinasi antara media konvensional dan digital membuat informasi lebih mudah diakses oleh seluruh lapisan masyarakat, termasuk generasi muda yang lebih dekat dengan teknologi.

Menurut WHO (2023), promosi kesehatan yang efektif melalui media dapat mengubah pengetahuan menjadi sikap dan perilaku sehat. Oleh karena itu, integrasi media dan promosi kesehatan ke dalam program penyuluhan bukan hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memperkuat motivasi untuk menerapkan gaya hidup sehat secara berkelanjutan. Dengan demikian, penyuluhan yang memanfaatkan media sebagai alat promosi kesehatan tidak hanya menjadi sarana edukatif sesaat, tetapi juga dapat berperan dalam membangun budaya sadar kesehatan di tengah masyarakat. Selain itu, Upaya edukasi dan deteksi dini membutuhkan kolaborasi antara tenaga kesehatan, pemerintah, komunitas, dan individu. Program kampanye kesehatan publik, penyuluhan rutin, dan fasilitas skrining murah atau gratis sangat penting untuk menjangkau populasi berisiko.

Edukasi kanker paru memiliki peran krusial dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang faktor risiko, gejala dini, dan pentingnya deteksi awal. Melalui edukasi yang tepat, individu lebih mampu mengenali tanda-tanda peringatan, menghindari kebiasaan merokok, serta memahami pentingnya lingkungan bebas polusi. Selain itu, edukasi memberdayakan pasien dan keluarga dalam pengambilan keputusan medis serta mendukung kepatuhan terhadap pengobatan. Dengan demikian, edukasi kanker paru bukan hanya meningkatkan kualitas hidup pasien, tetapi juga menjadi langkah strategis dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit secara menyeluruh.



Gambar 1. Edukasi dan Deteksi Dini Kanker Paru di Kelurahan Kuanheum Dua

## SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan edukasi dan deteksi dini kanker paru dapat meningkatkan pengetahuan sasaran tentang konsep penyakit Ca Paru tentang pengertian Ca Paru, penyebab, tanda dan gejala pencegahan dan pengobatan penyakit Ca Paru. Kegiatan tersebut penting diusulkan untuk menjadi sebuah program prioritas sebagai upaya mengendalikan tingginya prevalensi kasus di Tengah masyarakat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terwujud berkat adanya bantuan, kerjasama dan partisipasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu tim pelaksana seyogyanya menyampaikan ucapan terima kasih tak terhingga kepada (1) Direktur Poltekkes Kemenkes Kupang, yang telah mengalokasikan dana pengabmas khusus mahasiswa dan memberi kesempatan kepada tim untuk melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Kuanheum; (2) Kepala Desa Kuanheum yang telah memberi izin dan kesempatan kepada tim untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan; (3) Tim pelaksana yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah menunjukkan kerjasamanya yang sangat baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- American Cancer Society. (2020). Lung Cancer Statistics. Diakses dari <https://www.cancer.org/cancer/lung-cancer.html>
- American Cancer Society. (2023). Lung Cancer. Retrieved from: <https://www.cancer.org/cancer/lung-cancer.html>
- Antoni, A., Pujianti, A., Putri, A., Prayoga, A., Yolanda, D., Sari, E., Rizky, H., & Ahmad, A. (2022). Penyuluhan Kesehatan Mengenal Kanker Paru di SMP 3 Padang Sidempuan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa*, Vol 3 No.3, 2.
- Ditjen P2P Kemenkes. (2019). Penyakit Kanker di Indonesia Urutan 8 di Asia Tenggara dan Urutan 23 di Asia. Ditjen P2P Kementerian Kesehatan.
- Indra Buana, D. A. H. (2022). Resiko Kanker Paru Pada Perempuan Bukan Perokok Asbestos, Radon and Air Pollution as Lung Cancer Risk Factors in Non-Smoking Women Pendahuluan Kanker merupakan suatu penyakit keganasan yang terjadi akibat sel-sel dalam Menurut data WHO menyebutkan bahwa. *Averrous*, 8(1).
- Kemenkes Republik Indonesia. (2018). Panduan Penatalaksanaan Kanker Paru.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Buku\_Pedoman\_Pengendalian\_Faktor\_Risiko\_Kanker\_Paru\_Tahun\_2018.pdf*.  
[https://p2ptm.kemkes.go.id/uploads/VHcrbkVobjRzUDN3UCs4eUJ0dVBndz09/2018/04/Buku\\_Pedoman\\_Pengendalian\\_Faktor\\_Risiko\\_Kanker\\_Paru\\_Tahun\\_2018.pdf](https://p2ptm.kemkes.go.id/uploads/VHcrbkVobjRzUDN3UCs4eUJ0dVBndz09/2018/04/Buku_Pedoman_Pengendalian_Faktor_Risiko_Kanker_Paru_Tahun_2018.pdf)
- Kuryanto. (2022). Bagaimana Kanker Paru dapat Diketahui Lebih Awal Sebelum Stadium Lanjut? Direktorat Jendral Pelayanan Kesehatan.
- National Cancer Institute. (2021). Lung Cancer. Diakses dari <https://www.cancer.gov/types/lung>
- Pritami, A. A., Ariza, R., Soemarwoto, S., & Wintoko, R. (2022). Faktor Risiko Kanker Paru: Tinjauan Pustaka *Risk Factors of Lung Cancer: Literature Review*. 9, 120–123.
- Sugiharto, S., Simanjuntak, R., & Larissa, O. (2021). Kanker Paru Faktor Risiko dan Pencegahannya. Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat, 3.
- Utami, R. D., Pratiwi, N. L., & Setiawan, R. (2020). Pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan masyarakat tentang penyakit kronis. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 14(1), 45–52. <https://doi.org/10.24893/jkma.v14i1.456>
- Wulandari, R. D., et al. (2020). “Efektivitas Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan tentang Kanker Paru di Masyarakat.” *Jurnal Promkes*, 8(1), 32–38. <https://doi.org/10.20473/jpk.V8.I1.2020.32-38>
- World Health Organization. (2023). Lung Cancer. World Health Organization.